



PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) ATAU MODUL PEMBELAJARAN

Fajar Sitepu^{1*}, Meyniar Albina²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: fajar0301222130@uinsu.ac.id¹, meyniaralbina@uinsu.ac.id²

Abstract. This study aims to identify the criteria and steps for developing effective Lesson Plans (RPP) and learning modules, as well as to analyze the challenges faced by teachers in the process. The method used is library research with a descriptive qualitative approach. Data were collected from various literature, books, journals, and official documents related to RPP development. The main findings show that effective RPPs and learning modules should be student-centered, integrated with the syllabus, and support independent learning. Learning modules need to be flexible to adapt to students' abilities and learning styles. The steps in developing RPP include identifying teaching materials, formulating learning objectives, and selecting appropriate methods. The challenges faced by teachers include time constraints, limited resources, and varying student abilities. In conclusion, a well-designed RPP can improve learning efficiency and help students achieve the required competencies.

Keywords: Preparation; Lesson Plan; Learning Module.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kriteria dan langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul pembelajaran yang efektif, serta menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam proses tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai literatur, buku, jurnal, dan dokumen resmi terkait penyusunan RPP. Temuan utama menunjukkan bahwa RPP dan modul pembelajaran yang efektif harus berpusat pada siswa, terintegrasi dengan silabus, serta mendukung pembelajaran mandiri. Modul pembelajaran perlu memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Langkah-langkah dalam penyusunan RPP meliputi identifikasi materi ajar, perumusan tujuan pembelajaran, dan penggunaan metode yang sesuai. Tantangan yang dihadapi guru mencakup keterbatasan waktu, sumber daya, serta perbedaan kemampuan siswa. Kesimpulannya, RPP yang baik dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Kata Kunci: Penyusunan; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Modul Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan proses pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan terstruktur dan terkontrol dengan tujuan utama untuk mendidik siswa secara sistematis. Pendidikan ini umumnya diselenggarakan di sekolah-sekolah, di bawah bimbingan tenaga pengajar yang terlatih dan berpengalaman. Dalam pendidikan formal, kurikulum, lingkungan belajar, hubungan antara siswa dan guru, serta sistem penilaian disusun secara khusus untuk memastikan ketercapaian kompetensi dan pengetahuan yang diperlukan. Pendidikan formal mencakup jenjang mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan struktur yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan umum, literasi, serta keterampilan yang relevan untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Veronica, 2022).

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul pembelajaran merupakan langkah penting dalam proses pendidikan formal, khususnya di sekolah dasar

Volume 4 Nomor 1 Januari 2025 - HINEF : JURNAL RUMPUN ILMU PENDIDIKAN

dan menengah. RPP dan modul pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran yang efektif. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016, disebutkan bahwa RPP harus dirancang secara sistematis untuk memastikan kegiatan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, menantang, serta mendorong siswa untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan (Purwanti dkk., 2017).

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP dan modul pembelajaran yang efektif. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip penyusunan RPP yang baik, sehingga proses pembelajaran sering kali tidak berjalan sesuai harapan (Kholid dkk., 2024). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara apa yang diidealkan oleh kebijakan pendidikan dengan praktik di lapangan. Idealnya, RPP dan modul pembelajaran harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan individual peserta didik. Namun, dalam kenyataan, masih banyak RPP yang disusun secara kurang sistematis dan tidak memanfaatkan potensi teknologi dan sumber daya lokal secara maksimal.

Selain itu, beberapa guru masih menghadapi tantangan dalam mengakomodasi perbedaan individu siswa dalam RPP, seperti perbedaan gaya belajar, minat, bakat, dan latar belakang sosial-budaya. Padahal, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kontekstual sangat penting untuk memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang adil dan efektif (Yusuf, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan dinamika pendidikan, penelitian ini mencoba menawarkan nilai baru dalam penyusunan RPP dan modul pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek penyusunan RPP dalam konteks yang berbeda. Penelitian Seftiyani dkk. menggarisbawahi pentingnya analisis kebutuhan peserta didik, integrasi teknologi, serta penerapan strategi evaluasi yang relevan dalam pengembangan RPP berbasis Kurikulum Merdeka Belajar (Seftiyani dkk., 2023). Selain itu, Herlina dkk. memberikan pelatihan kepada para guru untuk mengubah RPP dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan tantangan yang dihadapi guru dalam memahami kurikulum baru dan menyusun modul ajar yang sesuai (Herlina dkk., 2024). Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penyusunan RPP, tetapi juga menganalisis kriteria dan langkah-langkah praktis untuk membentuk RPP yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi pendidikan saat ini.

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan: "Bagaimana penyusunan RPP yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku?" Pertanyaan ini penting dijawab agar guru dapat mengembangkan RPP yang efektif dan kontekstual, sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kriteria serta langkah-langkah penyusunan RPP dan modul pembelajaran yang efektif, serta memberikan panduan yang lebih praktis dan aplikatif bagi para guru. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara teori penyusunan RPP yang ideal dan praktik di lapangan, sehingga mendukung guru dalam menghasilkan RPP yang berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yang berarti data dikumpulkan melalui studi terhadap buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti (Sugiyono, 2014). Dalam hal ini, fokus utama adalah pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul pembelajaran. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi dari sumber-sumber literatur yang relevan tanpa harus melakukan pengumpulan data lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menekankan pengkajian secara mendalam terhadap

objek penelitian, dengan mengkaji data yang ada dalam kondisi alaminya (Prastowo, 2016). Peneliti melakukan analisis secara sistematis terhadap informasi yang ada, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai penyusunan RPP atau modul pembelajaran.

Karena penelitian ini bersifat literatur, subjek penelitian adalah berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penyusunan RPP atau modul pembelajaran. Literatur yang digunakan terdiri dari buku, jurnal ilmiah, dokumen-dokumen peraturan pendidikan, serta artikel-artikel terkait yang dapat memperkaya analisis dalam penelitian ini. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, dan peraturan terkait pendidikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan telaah literatur secara mendalam. Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis melalui tiga tahapan utama, yaitu editing, organizing, dan penemuan hasil penelitian. Data yang telah diolah kemudian dianalisis berdasarkan teori dan konsep yang relevan dengan penyusunan RPP/modul, sehingga menghasilkan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data literatur yang diperoleh, penelitian ini menemukan beberapa temuan utama terkait penyusunan RPP dan modul pembelajaran yang efektif. RPP yang efektif harus berpusat pada siswa, terintegrasi dengan silabus, dan mampu mendukung pembelajaran mandiri. Modul pembelajaran harus bersifat self-paced dan self-contained, memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel sesuai dengan kemampuan mereka. Langkah-langkah penyusunan RPP meliputi pengisian identitas, perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), identifikasi materi ajar, perencanaan kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan penutup), serta penyusunan alat penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian.

Guru sering menghadapi kesulitan dalam memahami prinsip-prinsip penyusunan RPP yang baik, keterbatasan waktu, sumber daya, serta perbedaan kemampuan siswa, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus. RPP dan modul yang disusun dengan baik dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, membantu siswa belajar lebih terstruktur, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan mandiri sesuai dengan perkembangan mereka.

Hakikat RPP dan Modul Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, terutama bagi guru yang bertanggung jawab merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, RPP didefinisikan sebagai rencana kegiatan pembelajaran tatap muka yang disusun untuk satu atau lebih pertemuan. Pengembangan RPP ini mengacu pada silabus yang sudah ditetapkan, dengan tujuan untuk mengarahkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Purwanti dkk., 2017). Setiap guru diwajibkan menyusun RPP secara rinci dan sistematis, mengacu pada sumber-sumber seperti silabus, buku teks pelajaran, serta buku panduan guru.

Penyusunan RPP yang baik memungkinkan pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Selain itu, RPP yang disusun dengan baik juga akan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. RPP ini tidak hanya disusun pada awal semester atau tahun ajaran, tetapi juga harus diperbaharui secara berkala sebelum sesi pembelajaran. Pembaruan ini penting agar RPP selalu relevan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta perkembangan kurikulum. RPP adalah bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting. Guru harus mampu merencanakan pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran berjalan sistematis dan terprogram. Menurut Mulyana, pentingnya penyusunan RPP adalah untuk membantu guru merencanakan pelajaran sebelum diajarkan. Dengan rencana yang matang, guru dapat

mengantisipasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapi oleh siswa dan menyiapkan solusi yang tepat. Selain itu, RPP membantu guru dalam mengorganisasi fasilitas, alat bantu, waktu, dan isi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai seefektif mungkin (Mulyana, 2012).

Menurut Muslich, RPP adalah rancangan pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas (Muslich, 2008). Sebuah RPP yang baik harus memiliki daya terap yang tinggi, artinya mudah diterapkan dalam situasi nyata di kelas. Tanpa perencanaan yang matang, target pembelajaran sulit tercapai. Oleh karena itu, kemampuan merancang RPP merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru atau calon guru, karena perencanaan ini merupakan muara dari pemahaman teori, keterampilan pedagogi, dan pemahaman mendalam mengenai objek belajar.

Selain itu, Killen menegaskan beberapa manfaat dari perencanaan pembelajaran yang baik melalui RPP, di antaranya adalah membantu siswa belajar secara lebih terarah dan efisien, serta membantu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas. RPP juga membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, mengelola waktu dengan efektif, serta memberikan kepercayaan kepada guru bahwa ia telah merancang pembelajaran dengan baik (Killen, 2009). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses juga menegaskan bahwa setiap guru wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Tujuannya adalah agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, efisien, serta mendorong partisipasi aktif dari peserta didik. RPP juga harus memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka (Maryani & Ismaniati, 2015).

Penyusunan RPP mencakup beberapa komponen penting. Pertama adalah identitas pembelajaran, yang diikuti dengan tema atau subtema. Standar kompetensi atau kompetensi inti, serta kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, menjadi acuan dalam menetapkan pencapaian yang diharapkan. Tujuan pembelajaran dirumuskan untuk mengarahkan hasil yang ingin dicapai. RPP juga meliputi materi pelajaran dan metode yang akan digunakan. Kegiatan pembelajaran dijelaskan secara rinci, bersama media, alat, bahan, dan sumber belajar yang relevan. Terakhir, penilaian hasil belajar digunakan untuk mengukur pencapaian siswa (Nurdianti dkk., 2023).

Di samping RPP, modul pembelajaran juga merupakan bagian integral dari perencanaan pendidikan. Modul adalah alat bantu belajar mandiri yang disusun secara sistematis dan berisi materi pembelajaran yang terstruktur, latihan-latihan, serta evaluasi untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Modul ajar merupakan bahan maupun rencana pembelajaran yang disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku, bertujuan untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan (Salsabilla dkk., 2023). Untuk memandu proses pembelajaran hingga mencapai Capaian Pembelajaran (CP), modul ajar perlu didukung oleh perangkat ajar lain seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Farhana, 2023). Modul ini memuat rencana kegiatan terintegrasi yang mendukung peran guru dalam membimbing peserta didik selama proses pembelajaran. Modul pembelajaran memungkinkan siswa belajar secara mandiri di luar kelas, sehingga lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan individu. Kombinasi antara RPP yang baik dan modul pembelajaran yang efektif akan memastikan proses pembelajaran berjalan optimal dan tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Prinsip-prinsip Penyusunan RPP/Modul Pembelajaran

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdapat beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan oleh guru. Prinsip-prinsip ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang berfungsi sebagai pedoman agar pembelajaran yang dirancang menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Purwanti dkk., 2017).

1. Memperhatikan Perbedaan Individu Peserta Didik

Prinsip pertama yang harus dipegang dalam penyusunan RPP adalah memperhatikan keberagaman individu di dalam kelas. Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal kemampuan awal, minat, bakat, motivasi, gaya belajar, serta latar belakang sosial dan budaya. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa RPP yang disusun dapat menjawab kebutuhan unik dari masing-masing siswa. Sebagai contoh, dalam satu sesi pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode seperti pemutaran video, penggunaan poster, dramatisasi, atau aktivitas fisik. Variasi teknik ini bertujuan untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka.

2. Berpusat pada Peserta Didik

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Guru bertindak bukan hanya sebagai instruktur, tetapi lebih sebagai fasilitator, pendamping, dan pemandu yang membantu siswa mencapai kompetensi. Dalam pendekatan ini, guru harus mampu memotivasi dan menginspirasi siswa agar mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk mencapai hal ini, guru perlu mengenal siswa secara personal, memahami impian, minat, kegelisahan, serta potensi mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, mendorong mereka untuk lebih kreatif dan mandiri dalam belajar.

3. Berbasis Konteks

Pembelajaran berbasis konteks mengharuskan guru untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar lokal yang relevan dengan kehidupan siswa. Penggunaan nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong di Jawa atau pela gandong di Maluku, dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan materi dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memahami situasi sosial-ekonomi peserta didik agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Pembelajaran dapat dimulai dari apa yang sudah diketahui siswa berdasarkan konteks lokal mereka, lalu diperluas ke wawasan global.

4. Berorientasi Kekinian

Prinsip ini menekankan pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai kehidupan saat ini. Guru yang berorientasi kekinian harus selalu update dengan informasi terbaru dan terus memperbarui pengetahuannya, baik dalam bidang akademis maupun praktik pembelajaran. Guru yang “melek teknologi” mampu memanfaatkan perangkat digital dan teknologi informasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. RPP yang disusun dengan mengacu pada perkembangan terbaru tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menginspirasi siswa dan guru lainnya.

5. Mengembangkan Kemandirian Belajar

Guru yang berfokus pada pengembangan kemandirian belajar akan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, mengeksplorasi materi secara mandiri, serta berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka. Dalam RPP, guru harus merancang kegiatan yang memungkinkan siswa mengambil inisiatif dalam belajar, menentukan tujuan pembelajarannya sendiri, dan menggunakan berbagai sumber belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif mencari dan mengolah informasi tersebut.

6. Memberikan Umpan Balik dan Tindak Lanjut

RPP harus mencakup rencana untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik ini meliputi penguatan positif, program pengayaan, serta remedial bagi siswa yang memerlukan. Umpan balik yang diberikan secara tepat waktu dan relevan akan membantu siswa memahami kemajuan mereka serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hal ini penting agar setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

7. Memiliki Keterkaitan dan Keterpaduan Antarkompetensi

RPP harus dirancang dengan memperhatikan keterkaitan antara Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, kegiatan, penilaian, serta sumber belajar. Keterpaduan ini penting untuk

memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran saling mendukung dan memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi siswa. Selain itu, pembelajaran tematik yang mengintegrasikan lintas mata pelajaran serta nilai-nilai budaya juga harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPP.

8. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara terintegrasi dalam pembelajaran menjadi salah satu prinsip penting dalam penyusunan RPP. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan TIK secara sistematis dan efektif, disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Sebagai contoh, guru dapat mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari internet dengan memberikan panduan mengenai sumber-sumber yang valid dan dapat dipercaya. Penggunaan TIK ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan literasi digital yang penting di era modern.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, RPP dan modul pembelajaran yang disusun oleh guru akan lebih efektif dalam mendukung proses belajar mengajar, serta mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan potensi individu siswa.

Kriteria RPP/Modul yang Efektif

Menurut Suparman, modul pembelajaran yang efektif harus memiliki sejumlah karakteristik khusus agar dapat memberikan dampak positif bagi proses belajar-mengajar. Karakteristik ini tidak hanya memastikan bahwa modul tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan fleksibel. Berikut adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh modul yang efektif (Suparman, 2012) :

1. Self-Instruction (Pembelajaran Mandiri)

Modul yang efektif harus mampu mendukung pembelajaran secara mandiri. Ini berarti, modul dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat mempelajari materi tanpa terlalu banyak intervensi dari guru. Dalam hal ini, modul berperan sebagai pemandu yang dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri, baik dalam memahami konsep maupun dalam menyelesaikan tugas. Self-instruction memungkinkan siswa untuk berkembang dengan lebih cepat sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal.

2. Self-Explanatory Power (Kemampuan Menjelaskan Mandiri)

Modul juga harus mampu menjelaskan materi pembelajaran secara mandiri kepada siswa. Ini berarti setiap bagian dari modul harus dirancang agar jelas dan mudah dipahami oleh pembaca tanpa bantuan langsung dari guru. Penggunaan bahasa yang komunikatif, contoh yang relevan, serta penjelasan yang sistematis menjadi penting dalam memastikan bahwa siswa dapat mengikuti dan memahami isi modul secara mandiri. Modul yang memiliki daya penjelasan yang baik akan membantu siswa yang memiliki kecepatan belajar berbeda untuk tetap dapat mengikuti proses pembelajaran.

3. Self-Paced Learning (Kecepatan Belajar Mandiri)

Setiap siswa memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, modul yang efektif harus memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan tempo dan kemampuan mereka masing-masing. Self-paced learning memungkinkan siswa yang lebih cepat untuk maju lebih cepat, sementara siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dapat mempelajari modul dengan lebih teliti tanpa merasa terburu-buru. Ini juga memungkinkan pembelajaran yang lebih adaptif dan personal.

4. Self-Contained (Materi Lengkap dalam Satu Modul)

Modul yang efektif harus menyajikan seluruh materi pembelajaran secara utuh dalam satu paket. Artinya, siswa tidak perlu mencari sumber tambahan di luar modul untuk memahami materi. Dengan menyusun semua informasi yang diperlukan dalam satu modul, pembelajaran menjadi lebih terarah dan siswa tidak tergantung pada materi eksternal. Hal ini memberikan efisiensi dalam proses belajar dan memastikan bahwa siswa mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Individualized Learning Materials (Materi Pembelajaran yang Diindividualisasi)

Modul yang baik harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik setiap siswa. Dengan kata lain, modul disusun agar fleksibel dan dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan individu yang mempelajarinya. Setiap siswa memiliki latar belakang pengetahuan, kemampuan intelektual, serta gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga modul yang diindividualisasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar sesuai dengan potensi dan keterbatasan mereka sendiri.

6. Flexible and Mobile Learning Materials (Materi Pembelajaran yang Fleksibel dan Portabel)

Modul pembelajaran yang efektif harus dirancang untuk dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Fleksibilitas ini sangat penting dalam konteks pembelajaran modern yang tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik. Modul yang dapat diakses secara mobile memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan jadwal dan kenyamanan mereka. Dengan teknologi yang semakin canggih, modul juga dapat disebarluaskan melalui platform digital, sehingga memungkinkan akses yang lebih luas dan mudah.

7. Communicative and Interactive Learning Materials (Materi Pembelajaran yang Komunikatif dan Interaktif)

Modul yang bersifat komunikatif dan interaktif memberikan peluang bagi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Modul yang komunikatif menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mendorong interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran, baik melalui pertanyaan reflektif, latihan, maupun aktivitas lainnya. Interaktivitas ini penting karena dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan memahami materi dengan lebih baik.

8. Multimedia Computer-Based Material (Materi Berbasis Multimedia)

Dalam era digital, modul yang efektif sering kali menggunakan multimedia sebagai bagian dari desainnya. Penggunaan video, audio, gambar, serta animasi interaktif dapat membantu memperjelas konsep dan meningkatkan minat siswa terhadap materi. Selain itu, modul berbasis komputer memberikan fleksibilitas tambahan bagi siswa yang memiliki akses terhadap perangkat teknologi, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih dinamis dan menarik.

9. Supported by Tutorial (Dukungan Tutorial dan Kelompok Belajar)

Meskipun modul dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri, modul yang efektif masih memerlukan dukungan tambahan, seperti tutorial dari guru atau kelompok belajar. Dukungan ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan atau memerlukan penjelasan lebih lanjut mengenai materi. Dengan adanya tutorial atau diskusi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk mendalami materi dan berbagi pengalaman belajar dengan rekan-rekan mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari.

Secara keseluruhan, modul yang efektif harus mampu mencakup berbagai aspek yang mendukung pembelajaran mandiri, interaktif, serta fleksibel, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Dengan menerapkan kriteria-kriteria ini, modul tidak hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi juga menjadi pendorong utama untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

Langkah-Langkah Penyusunan RPP/Modul

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah proses penting yang memerlukan perencanaan yang cermat dan sistematis untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Langkah-langkah dalam menyusun RPP perlu diperhatikan agar guru dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran dengan tepat dan efisien. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu diikuti dalam penyusunan RPP (Panigoro, 2018) :

1. Mengisi Kolom Identitas

Langkah pertama dalam menyusun RPP adalah mengisi kolom identitas. Identitas ini mencakup informasi dasar seperti nama mata pelajaran, kelas, semester, dan institusi pendidikan. Selain itu, informasi tentang penyusun RPP dan tanggal pelaksanaan juga dicantumkan. Identitas ini penting sebagai pengenalan dan pedoman agar RPP dapat digunakan dalam konteks yang tepat.

2. Menentukan Alokasi Waktu

Setelah identitas diisi, guru harus menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap pertemuan. Alokasi waktu ini harus disesuaikan dengan jumlah pertemuan yang telah ditetapkan dalam silabus. Setiap kompetensi dasar (KD) mungkin memerlukan waktu yang berbeda-beda, tergantung pada kompleksitas materi dan kemampuan siswa. Dengan menentukan alokasi waktu yang tepat, guru dapat mengatur durasi pembelajaran secara efektif.

3. Menentukan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator

Langkah selanjutnya adalah menentukan SK, KD, dan indikator yang akan digunakan. Standar Kompetensi menggambarkan kemampuan umum yang harus dimiliki oleh siswa, sedangkan Kompetensi Dasar menjabarkan keterampilan atau pengetahuan yang lebih spesifik. Indikator merupakan ciri atau tanda bahwa siswa telah mencapai KD tersebut. Dalam penyusunan RPP, semua komponen ini diambil dari silabus yang telah disusun sebelumnya, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

4. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan SK, KD, dan indikator yang telah ditentukan, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus menggambarkan proses dan hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa. Dengan merumuskan tujuan yang jelas, guru dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran sehingga sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Tujuan ini juga membantu dalam mengevaluasi apakah siswa telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

5. Mengidentifikasi Materi Ajar

Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, guru perlu mengidentifikasi materi ajar. Materi ajar adalah uraian dari materi pokok atau materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dengan materi yang tepat, siswa akan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, dan proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar.

6. Menentukan Metode Pembelajaran

Dalam menyusun RPP, guru juga harus menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Metode yang dipilih harus mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan memfasilitasi pencapaian kompetensi dasar. Metode seperti diskusi, eksperimen, atau simulasi dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran.

7. Merumuskan Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah selanjutnya adalah merumuskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal bertujuan untuk memotivasi siswa dan memberikan gambaran singkat mengenai materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti merupakan proses utama pembelajaran, di mana siswa secara aktif berinteraksi dengan materi ajar. Sedangkan kegiatan akhir berfungsi untuk memberikan penegasan, kesimpulan, serta refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.

8. Menentukan Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Guru juga harus menentukan alat, bahan, dan sumber belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Alat dan bahan ini bisa berupa buku teks, media pembelajaran, atau perangkat teknologi seperti proyektor dan komputer. Sumber belajar yang digunakan harus mendukung proses pembelajaran dan relevan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan sumber belajar yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan mendalam.

9. Menyusun Kriteria Penilaian

Penilaian merupakan bagian penting dari pembelajaran. Dalam penyusunan RPP, guru harus menyusun kriteria penilaian yang mencakup lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, serta kunci jawaban. Penilaian ini akan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Kriteria penilaian harus jelas dan objektif, sehingga hasil penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain langkah-langkah di atas, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP (Panigoro, 2018):

- RPP disusun untuk setiap KD: Setiap RPP disusun berdasarkan satu Kompetensi Dasar (KD) yang bisa dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Hal ini memungkinkan pembelajaran lebih terfokus dan terarah.
- Tujuan pembelajaran mengacu pada pencapaian indikator: Tujuan pembelajaran harus menggambarkan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan kompetensi dasar. Setiap tujuan pembelajaran mencakup sejumlah indikator yang menunjukkan pencapaian siswa.
- Langkah-langkah pembelajaran dibuat untuk setiap pertemuan: Jika RPP mencakup beberapa pertemuan, langkah-langkah pembelajaran disusun untuk setiap pertemuan. Setiap pertemuan harus memiliki kegiatan yang berbeda, namun tetap terarah pada pencapaian indikator yang sama.
- Tidak perlu menyusun langkah lengkap untuk indikator yang sama: Jika satu indikator memerlukan lebih dari satu pertemuan, langkah-langkah kegiatan tidak perlu disusun secara lengkap untuk setiap pertemuan. Guru hanya perlu menyesuaikan langkah-langkah sesuai dengan kebutuhan pertemuan tersebut.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penyusunan RPP dapat dilakukan secara sistematis dan efektif. RPP yang baik akan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, menantang, dan menyenangkan bagi siswa, serta membantu mereka dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul yang efektif memerlukan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, serta berbasis teknologi. RPP yang baik harus didesain secara sistematis dengan memanfaatkan silabus, indikator pencapaian, dan tujuan pembelajaran yang jelas. Selain itu, modul pembelajaran yang efektif harus mendukung pembelajaran mandiri, bersifat fleksibel, dan dapat diakses kapan saja oleh siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, meskipun terdapat pedoman yang jelas dalam peraturan pendidikan, implementasi penyusunan RPP dan modul masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru, waktu, serta sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan lebih lanjut bagi guru untuk mengembangkan RPP dan modul yang lebih adaptif, kontekstual, dan inovatif, terutama dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya perencanaan pembelajaran yang matang untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Penyusunan RPP dan modul yang sistematis, adaptif, dan relevan akan mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

- Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224–238.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka; Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*. Bogor: Penerbit Lindan Bestari.
- Herlina, S., Wahyuni, R., Mellisa, & Firdaus. (2024). PELATIHAN TRANSFORMASI RPP-13 KE MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v8i1.6877>
- Kholid, I., Al Basyari, M. M., & Anam, K. (2024). Pelatihan Penyusunan RPP dan Modul Ajar Versi Ringkas Dalam Kurikulum Merdeka di SD/MI Se-Kecamatan Compreng Kabupaten Subang. *Jurnal BUDIMAS*, 6(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v6i1.12413>
- Killen, R. (2009). *Effective Teaching Strategies: Lesson from Research and Practice (5th ed)*. Melbourne: Cenage Learning.
- Maryani, & Ismaniati, C. (2015). Pengembangan Modul Penyusunan RPP Tematik-Integratif Berbasis Character Building Sebagai Bahan Belajar Guru SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 112–126. <https://doi.org/10.21831/jpk.voic.8617>
- Mulyana, A. (2012). Inovasi Pendidikan Diawali dari Inovasi Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Diakses melalui <http://ainamulyana.blogspot.com/2-12/02/inovasi-pendidikan-dapat-diawaldari.html>
- Muslich, M. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdianti, I., Rahma, C. P., & Yanti, L. M. (2023). Penyusunan Silabus Serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Serta Pengaplikasian Dasar Mengajar dalam Pembelajaran PKN SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3082–3091. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22007>
- Panigoro, I. (2018). Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 01 Popayato. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(2), 145–158. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.4.2.145-158.2018>
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanti, N., Dalyono, T., & Dyah, R. (2017). *Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Seftiyani, A., Anggraini, R., & Rupiani, P. (2023). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum KMMB. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(3), 473–482. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i3>.
- Setiawan, D., dkk. (2023). *Melampaui Batas: Membangkitkan Revolusi Pendidikan Melalui Sekolah Penggerak*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, M. A. (2012). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Veronica, L. (2022). Formal Education: Understanding its Meaning and Importance. *International Scholars Journals*, 10(2), 1–2.
- Yusuf, M. (2023). *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Yogyakarta: Selat Media Partners.